



---

## Pendidikan Karakter Abad 21 dalam Pembelajaran Geografi pada Siswa Kelas 11 di SMAN 1 Kotabunan

---

### INFO PENULIS

Jepril  
Universitas Negeri Gorontalo  
[Jepril13@guru.sma.belajar.id](mailto:Jepril13@guru.sma.belajar.id)

Astin Lukum  
Universitas Negeri Gorontalo  
[astin.lukum@ung.ac.id](mailto:astin.lukum@ung.ac.id)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Jepri & Lukum, A. (2024). Pendidikan Karakter Abad 21 dalam Pembelajaran Geografi pada Siswa Kelas 11 di SMAN 1 Kotabunan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1684-1689.

### **Abstrak**

Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi dan kreativitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter abad 21, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran geografi siswa XI Sman 1 Kotabunan. Jenis penelitian ini menggunakan peneliandeskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah pimpinan sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data dari triangulasi sumber daya. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter abad 21 adalah integrasinya dalam modul pembelajaran kemudian implementasinya dalam pengajaran. Terapkan faktor keuntungannya didukung kepala sekolah, guru dan partisipasi orang tua siswa. Selain itu juga dukungan fasilitas sekolah seperti buku-buku penunjang pembelajaran, ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya. Kesimpulan penelitian Pembentukan karakter abad 21 dalam pembelajaran geografi di kelas XI dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran dengan memuatkan pada nilai-nilai karakter pada modul yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Pelaksanaan pembelajaran guru telah mengimplementasikannya melalui metode pembelajaran geografi yang telah dibuat.

**Kata kunci:** karakter, guru dan pembelajaran geografi

### Abstract

21st century learning aims to equip students with critical thinking skills, problem solving, metacognition, communication, collaboration, innovation and creativity. The purpose of this study is to describe the implementation of 21st century character education, inhibiting and supporting factors, and efforts to overcome obstacles to the implementation of character education in geography learning for students of grade XI at Sman 1 Kotabunan. This type of research uses qualitative descriptive research. The subjects of the study were school leaders, teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validation from resource triangulation. Data analysis techniques use data collection, data reduction and data presentation. The results of the study on the implementation of 21st century character education are its integration into learning modules and then its implementation in teaching. Applying the advantage factor is supported by the principal, teachers and participation of parents of students. In addition, there is also support for school facilities such as learning support books, classrooms and other supporting facilities. Conclusion of the study The formation of 21st century character in geography learning in grade XI is carried out by integrating character education into learning by loading character values in modules that are in accordance with existing learning materials. The implementation of teacher learning has been implemented through the geography learning method that has been created.

**Keywords:** character, teacher and geography learning

### A. Pendahuluan

Landasan pembelajaran modern dalam pendidikan menekankan pada keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Keterampilan tersebut diharapkan dapat mendorong pelatihan keterampilan abad 21 dan perubahan paradigma pembelajaran di kelas. Dimana pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru dapat diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan keterampilan abad 21 inisiswa dapat belajar lebih banyak dan guru hadir sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik meliputi kualitas karakter. Kualitas karakter tersebut diwujudkan dalam bentuk pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Pembelajaran abad 21 dengan hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis dan metakognitif, sehingga membekali mereka dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan metakognitif, berkomunikasi dan bekerja sama (dalam kelompok), dengan harapan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal hidup dalam masyarakat yang bersifat lokal dan global serta dapat dianggap bertanggung jawab secara pribadi dan sosial. Karena transformasi pembelajaran di abad 21 berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memerlukan keterampilan di bidang TIK. Sekolah yang siswa dan gurunya memiliki akses yang baik terhadap teknologi harus dapat memanfaatkannya Teknologi dalam proses pembelajaran, siswa harus terbiasa bekerja dengan teknologi sebagai pekerja.

Pendidikan karakter harus membekali peserta didik dengan kualitas karakter yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Menurut Aqib Zainal (2011:36), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai (karakter) pada diri warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang di sekitar kita dan juga kewarganegaraan untuk menjadi manusia. Membentuk karakter batin siswa Lingkungan pendidikan merupakan salah satu bentuk dukungan akademik untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Selain guru, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting, karena keluarga merupakan pembentuk utama karakter anak. Sehingga guru dan siswa dapat bekerja sama dengan baik untuk membangun dan melatih karakter siswa. Pembinaan pendidikan karakter peserta didik tentu saja didasari oleh tujuan penguatan pendidikan karakter, yaitu mempersiapkan diri untuk melatih dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045. Oleh karena itu, dalam pembangunan generasi emas tahun 2045, peserta didik mendapat 18 termasuk. kriteria. dalam pembelajaran abad 21.

Kriteria Ciri-ciri tersebut antara lain beragama, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme dan cinta tanah.air, menghargai kesuksesan,

komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan permasalahan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi (2) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi. .pengajaran geografi, (3) upaya mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter abad 21 dalam pengajaran geografi

## **B. Metodologi**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena-fenomena yang ada, baik alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. (Sukmadinata, 2011:73). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter. dalam praktekgeografi dimana peneliti harus dapat memahami fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian untuk memperoleh data deskriptif. Penelitian deskriptif tidak melibatkan transformasi, manipulasi atau modifikasi data variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. . Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknikpengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang dihasilkan dari data lapangan yaitu SMA 1 Kotabunan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Geografi.**

Pendidikan karakter merupakan landasan dalam kehidupan dunia pendidikan yang positif bagi manusia. Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan yaitu 5 utama nilai karakter yaitu religius, mandiri, integritas, gotong-royong dan nasionalisme. Implementasi pendidikan karakter yaitu melakukan kegiatan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu membiasakan untuk siswa membaca buku atau literasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Bermula dengan kebiasaan yang seperti ini dapat membentuk karakter siswa abad 21, namun untuk lebih lanjut sekolah memperkuat pembentukan karakter lagi dengan mengimplementasikan ke dalam setiap pembelajaran. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran geografi yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan materi yang akan disampaikan di pertemuan. Integrasi itu guru buat di dalam modul pembelajaran yang akan digunakan guru mengajar secara komprehensif.

Pendidikan karakter secara harfiah dapat diartikan merubah atau membentuk watak, perilaku, perangai, tabi'at, dan kepribadian seseorang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sedangkan secara esensial pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik. Menurut Koesoema (2010), karakter adalah struktur antropologis manusia, tempat manusia menghayati kebebasan dan keterbatasan dirinya. Karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, melainkan juga merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu, setiap pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pendidikan karakter abad 21 dalam pembelajaran geografi adalah dengan mengimplementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi di Sman 1 kotabunan sudah baik, tetapi perlu dikembangkan dan ditingkatkan karena karakter merupakan tingkatan yang utama dalam membentuk karakter siswa itu sendiri. Siswa sangat diharapkan mampu menjadi generasi yang berkualitas dan unggul dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang didapat saat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Putra Purniadi (2017) bahwa perencanaan, penerapan, serta evaluasi dalam pembentukan karakter siswa akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Pembentukan karakter dalam pembelajaran geografi harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan maksud supaya hasil yang didapatkan sesuai dengan isi materi yang disampaikan. Hal ini diungkapkan pula oleh

Norfika Ria Y (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pembelajaran geografi dengan nilai-nilai karakter, harus ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran geografi, kompetensi yang tertulis dalam kurikulum, dan nilai-nilai pembangunan nilai-nilai karakter.

## 2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi

Berdasarkan hasil temuan penelitian pembentukan karakter abad 21 dalam pembelajaran geografi ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan implementasi. Pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi menemui beberapa faktor pendukung dan kendala dalam kegiatannya. Implementasi pendidikan abad 21 dalam pembelajaran geografi ini diharapkan dapat berhasil dalam membentuk karakter siswa. Implementasi ini akan berhasil dengan baik karena adanya dukungan dari semua pihak mulai dari kepala sekolah hingga peran serta orangtua siswa. Selain itu, dukungan dari fasilitas sekolah seperti buku yang menunjang pembelajaran, ruang kelas, serta fasilitas yang mendukung lainnya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter ini yaitu kurangnya dukungan dari orangtua dalam membentuk karakter siswa salah satunya tidak terpantaunya anak di rumah yang ditinggal orangtuanya bekerja dan hanya tinggal dengan saudara, penyampaian guru tentang pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kurang detail sehingga siswa sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta berbagai karakteristik siswa yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya.

Faktor pendukung yang utama dalam hal ini yaitu pihak kepala sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendukung integrasi pendidikan karakter ini dengan mensinergikan antara guru dan kepala sekolah yang selalu aktif dalam mengecek proses pembentukan karakter siswa. Implementasi ini dimaksudkan agar anak-anak yang bersekolah di Sman 1 Kotabunan Bolaang Mongondow Timur menjadi anak yang berkualitas dan berakhlak baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suarto (2017) bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dukungan ini dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Suriansyah, A & Aslamiah (2015) bahwa kinerja kepala sekolah dalam menggunakan strategi kepemimpinannya dalam membentuk keteladanan guru, kedisiplinan, kepemimpinan serta pemberdayaan seluruh warga sekolah dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter peserta didik. Selain itu menurut Meifa Angga W dkk (2016) menyatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diantaranya siswa yang aktif. Sehingga dalam pelaksanaan ini siswa harus berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## 3. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi

Pelaksanaan implementasi ini terdapat adanya kendala yang telah disebutkan sebagai atas, maka dengan adanya kendala itu pihak sekolah telah mengupayakan berbagai hal untuk mengatasi dalam pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu pihak sekolah melaksanakan pertemuan antara guru dan orangtua wali untuk menyampaikan hasil evaluasi dari pembelajaran siswa mulai dari hasil belajar hingga sikap dari hasil pembentukan nilai-nilai karakter yang telah diimplementasikan guru dalam pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan teladan bagi siswa seperti disiplin tepat waktu, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sehingga siswa tidak memendam rasa penasaran yang akhirnya tidak bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran. Upaya guru kelas dalam memberikan solusi dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan adanya upaya di dalam pembelajaran serta dengan adanya kegiatan pertemuan dengan orangtua. Kegiatan yang guru lakukan sebagai bentuk solusi dalam mengatasi hambatan itu yaitu dengan memberikan teladan disiplin tepat waktu, memberikan teladan mentaati peraturan, memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa meski karakteristik dari mereka berbeda-beda, memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan pendapatnya. Selain itu diadakannya pertemuan antara orangtua siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran di sekola.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah karena melalui pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam membentuk karakter siswa. Namun hal ini tidak serta merta hanya melalui sekolah anak dapat dibentuk karakternya namun peran utama

dari lingkungan keluarga juga sangat mendukung. Pendidikan karakter saat ini telah diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya dalam hal ini bapak ahmad mengemas nilai-nilai karakter dengan mengimplementasikan ke dalam materi pembelajaran. Terdapat kesamaan antara Kepala Sekolah dengan guru kelas XI tersebut bahwa ditanamkannya nilai-nilai karakter dapat menciptakan peserta didik berprestasi dan sekolah yang unggul. Adanya permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan mengoptimalkan kekuatan dari faktor pendukung yang ada. Adanya kekuatan ini segala masalah yang dihadapi dapat diupayakan dengan menguatkan faktor yang mendukung dalam tercapainya pembentukan karakter ini. Pembentukan karakter ini dimaksudkan dengan tujuan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan serta guru berperan sebagai teladan bagi siswanya (Kaimuddin, 2014).

4. Faktor yang menghambat dan mendukung dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter yaitu :

#### 4.1 Faktor penghambat

##### 4.1.1 Kurang terkontrolnya siswa dalam pengawasan orangtua.

Guru menyatakan bahwa faktor ini menjadi kendala utama karena dari sini siswa untuk diajak bekerja sama dalam pengimplementasian kegiatan ini susah, karena kurangnya perhatian khusus dari orangtua menyebabkan anak menjadi susah diatur di sekolah.

##### 4.1.2 Motivasi belajar yang kurang

Pelaksanaan kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang diajak untuk aktif namun belum bisa. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang hanya diam saat diajak diskusi bersama maupun sekedar untuk tanya jawab

##### 4.1.3 Karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain

Karakteristik merupakan hal yang tidak bisa disamakan antara siswa satu dengan yang lain. Hal ini karena memang masing-masing individu memiliki watak dan karakter yang berbeda bisa jadi karena pembawaan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, sehingga untuk hal ini guru harus bisa memahami.

#### 4.2 Faktor pendukung

##### 4.2.1 Dukungan dari kepala sekolah

Pelaksanaan implementasi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak salah satunya dari kepala sekolah yaitu pihak kepala sekolah sangat mendukung sekali dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak yang bersekolah di Sman 1 kotabunan menjadi anak yang berkualitas dan berakhlak baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

##### 4.2.2 Memberikan teladan bagi siswa dengan maksud agar siswa dapat mentaati peraturan

4.2.3 Upaya yang lain yaitu dengan adanya buku 'Mathur Jujur' yang dikembangkan oleh pemerintah provinsi yang berisikan mengenai kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Buku ini juga mendapat pantauan dari guru dan orangtua siswa.

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter abad 21 dalam pembelajaran geografi? .Kepala sekolah dan guru mengatasi hambatan dalam mengimplementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan pertemuan antara guru dengan orangtua siswa guna melaporkan kendala-kendala anak dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan teladan bagi siswa dengan maksud agar siswa dapat mentaati peraturan sekolah Upaya yang lain yaitu dengan adanya buku 'Mathur Jujur' yang dikembangkan oleh pemerintah provinsi yang berisikan mengenai kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Buku ini juga mendapat pantauan dari guru dan orangtua siswa.

## D. Kesimpulan

Pembentukan karakter abad 21 dalam pembelajaran geografi di kelas XI dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran dengan memuatkan pada nilai-nilai karakter pada modul yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Pelaksanaan pembelajaran guru telah mengimplementasikannya melalui metode pembelajaran geografi yang telah dibuat. Implementasi tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga siswa aktif dalam pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa seperti rasa percaya diri, bertanggung jawab, dll. Guru juga memberikan evaluasi dengan menilai ketercapaian pendidikan karakter melalui integrasi kecakapan abad 21 dan berupa penilaian yang bagus kepada siswa.

## E. Referensi

- Andiarini, S.A., Imron, A., & Ahmad, N. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2): 238-244.
- Banicki, K. (2017). The character–personality distinction: An historical, conceptual, and functional investigation. *Theory & Psychology*, 27(1): 50 –68.
- Bialik, M., Bogan , M., Fadel , C., & Horvathova , M. (2015). *Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?* Boston, Massachusetts: Center for Curriculum Redesign.
- Brown, P., Corrigan, M. W., & Higgins-D'Alessandro, A. (Eds.). (2012). *Handbook of Pro-social Education* (Vol. 1). Rowman & Littlefield.
- Burret, K., & Rusnak, T. (1993). *Integrated Character Education*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Colgan, C. (2003). Making Character Education Work. *American School Board Journal*, 190(11), 34–35.
- Education, D. F. O. R., Committee, E. P., & Committee, E. P. (2018). *Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework*. Organization for Economic Co-operation and Development.
- Elias, M. J. (2014). The Future of Character Education and Social-Emotional Learning: The Need for Whole School and Community-Linked Approaches. *Journal of Character Education*, 10(1): 37–42.
- Fink, K., and Geller, K. (2013). *Integrating Common Core and Character Education : Why it is Essential and How it Can Be Done*. Character Education Partnership.
- Fitz Simons, E. M. (2013). *Character education: A role for literature in cultivating character strengths*.
- Ghielen, S. T. S., van Woerkom, M., & Christina Meyers, M. (2017). Promoting positive outcomes through strengths interventions: A literature review. *The Journal of Positive Psychology*, 1–13.
- Ho, S. M., Mak, C. W., Ching, R., & Lo, E. T. (2017). An approach to motivation and empowerment: The application of positive psychology. In I. H. Amzat & N. P. Valdez (Eds.), *Teacher Empowerment toward Professional Development and Practices* (pp. 167–182). Singapore: Springer.